

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANTU MENGATASI
KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SD NEGERI
BATURAN 1**

Rifky Tri Wibowo¹, Hermawan Wahyu Setiadi²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

[1rifkywibowo44598@gmail.com](mailto:rifkywibowo44598@gmail.com), [2hermaone@upy.ac.id](mailto:hermaone@upy.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of parents in helping overcome mathematics learning difficulties among sixth-grade students at SD Negeri Baturan 1. This study employed a qualitative approach with data collection techniques consisting of interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted using the interactive analysis model developed by Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the role of parents in helping children overcome mathematics learning difficulties has not been carried out optimally. Parents have attempted to assist children in studying, help with homework, provide motivation, facilitate learning needs, and supervise learning activities at home. However, the implementation of these roles remains inconsistent and has not been maximized. In the learning assistance process, some parents tend to provide direct answers without explaining the solution process, causing children to lack independent understanding of mathematical concepts. In addition, supervision of study time and gadget use is still inadequate. The study also revealed that students experience difficulties in understanding mathematical concepts, performing calculations, and solving word problems. These difficulties are reflected in students who are still confused in interpreting questions, lack accuracy in calculations, and are easily distracted during learning activities. Efforts made by parents to help overcome learning difficulties generally include learning assistance and providing motivation; however, the methods used are still simple and less varied, resulting in less optimal outcomes.

Keywords: parental role, mathematics learning difficulties, elementary school students, mathematics learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas VI di SD Negeri Baturan 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membantu mengatasi

kesulitan belajar matematika belum berjalan secara optimal. Orang tua telah berupaya mendampingi anak belajar, membantu mengerjakan PR, memberikan motivasi, menyediakan fasilitas belajar, serta mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Namun, pelaksanaan peran tersebut masih belum konsisten dan belum dilakukan secara maksimal. Dalam proses pendampingan, sebagian orang tua cenderung langsung memberikan jawaban tanpa menjelaskan langkah penyelesaiannya sehingga anak kurang memahami konsep matematika secara mandiri. Selain itu, pengawasan terhadap waktu belajar dan penggunaan gadget juga masih kurang optimal. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, melakukan perhitungan, dan menyelesaikan soal cerita. Kesulitan tersebut terlihat dari siswa yang masih bingung menafsirkan soal, kurang teliti dalam menghitung, serta mudah terdistraksi saat belajar. Upaya yang dilakukan orang tua untuk membantu mengatasi kesulitan belajar umumnya berupa pendampingan belajar dan pemberian motivasi, namun metode yang digunakan masih sederhana dan belum bervariasi sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal.

Kata Kunci: peran orang tua, kesulitan belajar matematika, siswa sekolah dasar, pembelajaran matematika

A. Pendahuluan

Salah satu elemen kunci dalam menentukan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Sekolah memiliki dampak pada prestasi akademik, tetapi begitu pula lingkungan rumah, terutama kontribusi orang tua dalam membantu anak-anak mereka belajar. Untuk menjamin proses pembelajaran yang sukses, orang tua bertanggung jawab untuk mengarahkan, menginspirasi, memantau, dan menyediakan sumber belajar bagi anak-anak mereka. Fungsi ini sangat penting, khususnya dalam matematika, yang seringkali dianggap menantang oleh siswa sekolah dasar. Penelitian Nugroho dan Widodo (2019) menunjukkan

bahwa antusiasme dan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh partisipasi dan motivasi orang tua.

Matematika adalah mata pelajaran yang menuntut ketelitian, penalaran logis, dan pemahaman konsep yang kuat. Meskipun demikian, banyak anak masih kesulitan memahami konsep matematika, melakukan perhitungan, dan menyelesaikan soal cerita. Observasi awal di kelas VI SD Baturan 1 mengungkapkan bahwa sejumlah siswa masih kesulitan memahami konsep matematika. Siswa tampak kurang fokus saat belajar, bingung tentang cara menafsirkan soal cerita, dan kurang teliti dalam perhitungan mereka. Hal ini konsisten dengan

penelitian Amalia dan Fitri (2020), yang menemukan bahwa pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah merupakan tantangan utama siswa dalam matematika.

Keadaan ini menunjukkan bahwa orang tua belum memainkan peran ideal dalam membantu anak-anak mereka belajar di rumah. Menurut wawancara, orang tua telah memberikan dukungan belajar dan pekerjaan rumah matematika kepada anak-anak mereka. Namun demikian, bantuan ini terkadang terlalu disederhanakan, menawarkan solusi tanpa menjelaskan langkah-langkah yang terlibat. Selain itu, pengawasan penggunaan gadget dan manajemen waktu untuk belajar masih kurang konsisten. Menurut penelitian Putri dan Rahmawati (2020), orang tua dapat meningkatkan pemahaman anak-anak mereka tentang konsep matematika dengan lebih berhasil dengan berfokus pada proses berpikir mereka daripada memberikan solusi langsung.

Sejumlah penelitian sebelumnya yang menunjukkan dampak substansial partisipasi orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa mendukung fenomena ini. Pengawasan orang tua yang

konsisten dapat meningkatkan disiplin belajar anak di rumah, menurut penelitian Setiawan dkk. (2020). Selain itu, menurut Rahman dkk. (2021), dukungan emosional dan dorongan terus-menerus dari orang tua dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Menurut penelitian Wahyuni dkk. (2023), konsentrasi belajar anak dapat menurun secara signifikan akibat penggunaan gadget tanpa pengawasan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengkaji bagaimana orang tua dapat mendukung siswa kelas enam di SD Baturan 1 dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana orang tua dapat membantu anak-anak mereka dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dengan berperan sebagai mentor, pendidik, pengawas, fasilitator, dan motivator. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui jenis kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa dan cara-cara yang dilakukan orang tua untuk membantu mereka. Partisipasi orang tua yang konsisten dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa Hidayat dan Nur (2021).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak, khususnya pada pembelajaran matematika. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua agar lebih optimal dalam mendampingi anak belajar, serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kerja sama dengan orang tua untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana et al. (2023) yang menyatakan bahwa komunikasi dan kerja sama antara orang tua dan sekolah dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa secara lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan

belajar matematika siswa kelas VI di SD Negeri Baturan 1. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah serta memahami fenomena sosial berdasarkan sudut pandang partisipan.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas VI dan orang tua siswa di SD Negeri Baturan 1. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam proses belajar anak di rumah. Fokus penelitian meliputi peran orang tua sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, pengawas, dan pendidik dalam membantu mengatasi kesulitan belajar matematika siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada orang tua dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai bentuk pendampingan belajar yang dilakukan di rumah. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi belajar siswa serta bentuk keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa

foto kegiatan, catatan, dan dokumen pendukung lainnya. Menurut Moleong (2018), penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dapat membantu peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan valid.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar data lebih mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai data yang diperoleh dianggap jenuh.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih valid dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Menurut Sugiyono (2022), triangulasi teknik digunakan untuk mengecek keabsahan data melalui teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber yang sama.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterlibatan orang tua dalam membantu anak-anak kelas enam di SD Baturan 1 dalam mengatasi kesulitan belajar matematika belum ideal, menurut temuan penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Meskipun orang tua telah menjalankan tugas mereka sebagai pendidik, pengawas, fasilitator, motivator, dan pembimbing, pelaksanaannya masih tidak merata dan tidak memadai. Hal ini ditunjukkan oleh dukungan belajar yang masih disederhanakan, pengawasan belajar yang sporadis, dan kurangnya keragaman dalam cara orang tua membantu anak-anak mereka belajar. Keterlibatan orang tua yang konsisten dapat meningkatkan kemandirian siswa dan hasil belajar, menurut penelitian oleh Hidayat dan Nur (2021).

Penelitian tentang fungsi orang tua sebagai mentor mengungkapkan bahwa orang tua telah mendukung anak-anak mereka ketika belajar di

rumah dan membantu mereka mengerjakan tugas-tugas aritmatika. Namun, sebagian besar orang tua sering memberikan jawaban tanpa menjelaskan prosedurnya, yang mencegah anak-anak memahami konsep matematika secara mandiri. Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa belum menerima cukup bantuan dari proses dukungan pembelajaran untuk sepenuhnya memahami materi pelajaran. Menurut penelitian Putri dan Rahmawati (2020), memberikan jawaban langsung kepada anak-anak kurang bermanfaat dibandingkan memberikan bimbingan yang berfokus pada proses berpikir mereka.

Pada aspek motivator, orang tua telah memberikan motivasi berupa nasihat, perintah belajar, dan pujian ketika anak memperoleh nilai yang baik. Akan tetapi, motivasi yang diberikan masih belum dilakukan secara konsisten sehingga semangat belajar anak mudah berubah. Beberapa siswa juga terlihat kurang antusias saat belajar matematika dan hanya belajar ketika diingatkan oleh orang tua. Penelitian Nugroho dan Widodo (2019) menunjukkan bahwa motivasi belajar yang diberikan secara konsisten oleh orang tua dapat

meningkatkan minat dan ketekunan belajar siswa.

Pada aspek fasilitator, orang tua telah menyediakan fasilitas belajar dasar seperti buku, alat tulis, dan telepon genggam untuk menunjang pembelajaran. Namun, lingkungan belajar siswa masih belum kondusif karena adanya gangguan televisi maupun penggunaan gadget yang kurang terkontrol. Hal tersebut menyebabkan siswa mudah terdistraksi saat belajar. Penelitian Wahyuni et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan gadget yang tidak diawasi dapat menurunkan konsentrasi belajar siswa secara signifikan.

Pada aspek pengawas, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anak masih kurang optimal. Sebagian siswa belum memiliki jadwal belajar yang teratur dan belajar hanya ketika diperintah oleh orang tua. Selain itu, penggunaan gadget di rumah juga belum diawasi secara maksimal. Penelitian Setiawan et al. (2020) menjelaskan bahwa pengawasan orang tua yang konsisten dapat membantu membentuk disiplin belajar siswa di rumah.

Pada aspek pendidik, orang tua telah berusaha menanamkan disiplin belajar kepada anak dengan cara mengingatkan untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Namun, pembiasaan disiplin belajar belum dilakukan secara konsisten sehingga kebiasaan belajar siswa belum terbentuk dengan baik. Penelitian Hidayat dan Nur (2021) menyatakan bahwa konsistensi orang tua dalam menerapkan disiplin belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak terus mengalami kesulitan dalam memecahkan soal cerita, perhitungan, dan pemahaman konsep matematika. Murid-murid kesulitan memahami tahapan yang terlibat dalam memecahkan soal aritmatika, tampak bingung ketika menafsirkan kesulitan, dan kurang teliti dalam perhitungan mereka. Menurut penelitian Amalia dan Fitri (2020), pemahaman konseptual dan kemampuan pemecahan masalah adalah area utama di mana murid-murid mengalami kesulitan dalam matematika.

Orang tua telah menawarkan saran belajar, bantuan mengerjakan

tugas, dan motivasi dalam upaya membantu anak-anak yang kesulitan dalam matematika. Namun demikian, teknik yang digunakan masih sederhana dan kurang inovatif, sehingga menghasilkan hasil yang kurang ideal. Menurut penelitian Kurniawan dan Ananda (2021), penggunaan berbagai strategi pengajaran membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika.

Selain faktor yang berasal dari orang tua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik kesulitan belajar matematika yang dialami siswa turut memengaruhi efektivitas bantuan yang diberikan. Beberapa siswa menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika menghadapi soal matematika yang dianggap sulit. Siswa cenderung ragu dalam menjawab pertanyaan, mudah menyerah ketika menemukan kesulitan, dan lebih memilih menunggu bantuan dari orang tua atau guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang dapat menghambat proses belajar siswa.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa interaksi belajar antara orang tua dan anak belum berlangsung secara optimal. Sebagian besar orang tua lebih berfokus pada penyelesaian tugas sekolah dibandingkan membantu anak memahami konsep yang dipelajari. Akibatnya, anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi masih mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal dengan bentuk atau tingkat kesulitan yang berbeda. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua masih berorientasi pada hasil belajar jangka pendek dan belum sepenuhnya mendukung pengembangan kemampuan berpikir matematis anak secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar matematika telah dilakukan, namun belum mencapai tingkat yang optimal. Kurangnya konsistensi dalam pendampingan, motivasi, pengawasan, serta penggunaan strategi belajar yang bervariasi menyebabkan kesulitan belajar matematika yang dialami siswa belum dapat teratasi secara maksimal. Oleh

karena itu, diperlukan peningkatan kerja sama antara orang tua dan sekolah agar pendampingan belajar yang diberikan kepada siswa dapat lebih terarah, berkesinambungan, dan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua belum memainkan peran ideal dalam membantu siswa kelas enam di SD Baturan 1 mengatasi kesulitan belajar matematika mereka. Meskipun orang tua telah menjalankan tugas mereka sebagai pendidik, pengawas, fasilitator, motivator, dan pembimbing, pelaksanaannya masih belum merata dan tidak memadai. Beberapa orang tua terus memberikan jawaban langsung tanpa menjelaskan cara menyelesaikan masalah selama proses bantuan belajar, yang membuat siswa kesulitan memahami konsep matematika secara mandiri. Selain itu, pengawasan terhadap waktu belajar dan penggunaan perangkat masih kurang memadai.

Pemahaman konsep, perhitungan, dan pemecahan soal cerita merupakan beberapa tantangan yang dihadapi siswa saat belajar matematika. Selain itu, siswa

tampaknya kurang teliti dalam perhitungan mereka, bingung bagaimana memahami kesulitan, dan mudah teralihkannya saat belajar.

Memberikan bimbingan belajar, membantu mengerjakan tugas, memotivasi anak-anak mereka, dan mengingatkan mereka untuk belajar adalah cara umum yang dilakukan orang tua untuk membantu anak-anak mereka mengatasi kesulitan belajar aritmatika. Namun demikian, teknik yang digunakan tetap sederhana dan tidak berubah, sehingga menghasilkan hasil yang kurang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Fitri, N. (2020). Analisis kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 120–128.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). Routledge.
- Hidayat, A., & Nur, S. (2021). Peran orang tua dalam membentuk kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–53.
- Kurniawan, D., & Ananda, R. (2021). Pengaruh variasi metode pembelajaran terhadap pemahaman matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(2), 89–97.
- Lestari, R., & Fauzi, M. (2022). Pengaruh penggunaan gadget terhadap fokus belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(1), 33–41.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A., & Widodo, B. (2019). Motivasi belajar matematika siswa ditinjau dari dukungan orang tua. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 77–85.
- Pratama, R., & Suryani, D. (2021). Lingkungan belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(3), 112–120.
- Putri, A., & Rahmawati, N. (2020). Pendampingan orang tua dalam pembelajaran matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 55–63.
- Rahman, F., Hidayah, S., & Putra, A. (2021). Dukungan emosional orang tua terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 98–106.
- Setiawan, H., Prasetyo, A., & Lestari, D. (2020). Pengawasan orang tua dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 67–75.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

- Wahyuni, S., Nurhasanah, E., & Saputra, R. (2023). Dampak penggunaan gadget terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 14–22.
- Yuliana, D., Safitri, M., & Hasanah, N. (2023). Kerja sama orang tua dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 101–110.